

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

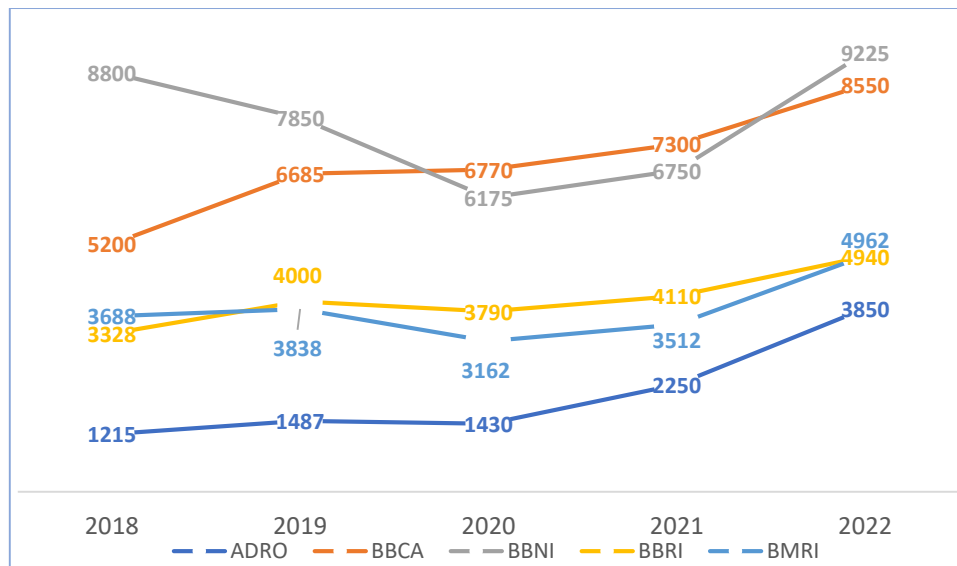
Nilai perusahaan adalah indikator perkembangan bisnis yang menggambarkan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan atau gambaran mengenai kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran penting untuk menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Umumnya, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai indikator keuangan, seperti harga pasar saham, pendapatan, laba bersih dan aset. Nilai perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham, apabila harga saham suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin besar kemakmuran pemegang saham (Ramdhonah et al., 2019).

Pertumbuhan nilai perusahaan menjadi perhatian penting bagi *stakeholder*, termasuk investor, pemegang saham dan manajemen. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keyakinan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap faktor non-keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan semakin meningkat, hal ini dikarenakan faktor-faktor seperti reputasi, inovasi dan keberlanjutan bisnis perusahaan menjadi komponen penting yang mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan dinilai cukup penting dan menjadi tanggung jawab perusahaan untuk prospek perusahaan dalam jangka panjang. Perubahan persepsi

investor tentang nilai perusahaan telah memperluas definisi nilai perusahaan yang sebelumnya hanya berfokus terhadap kinerja finansial telah berkembang pada aspek keberlanjutan seperti ESG, terlihat dari peningkatan terhadap praktik ESG dalam pengelolaan perusahaan.

Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah harga saham perusahaan. Pergerakan kenaikan harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. Tren kenaikan harga saham menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Kenaikan ini berdampak positif pada nilai perusahaan serta mencerminkan penguatan kapitalisasi pasar dan daya tarik bagi investor (Brigham & Houston, 2019). Lima perusahaan besar seperti Adaro Energy (ADRO), Bank Central Asia (BBCA), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), dan Bank Mandiri (BMRI) merupakan lima perusahaan terbaik dalam daftar indeks LQ45 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pasar modal Indonesia. Indeks ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar di pasar modal Indonesia. Kinerja saham-saham LQ45 tersebut dianggap sebagai penanda utama dalam mencerminkan sentimen pasar modal Indonesia.

Gambar 1.1 Harga Saham 5 Perusahaan terbaik pada LQ 45



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Nilai perusahaan yang tinggi tercermin pada harga saham yang tinggi dan menunjukkan bahwa investor akan membayar lebih harga saham perusahaan untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus mempertahankan laba yang konsisten, serta membangun reputasi perusahaan melalui tanggung jawab *social* dan *environmental*, serta *governance* yang baik sehingga meningkatkan harga saham perusahaan.

ESG (*Environmental*, *Social*, dan *Governance*) telah menjadi topik yang semakin penting di Indonesia, terutama dalam praktik bisnis dan investasi pasar modal di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan, seperti Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerbitan Laporan Keberlanjutan Tahunan dan Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 guna mendukung implementasi ESG di sektor keuangan dan pasar modal. Pemerintah Indonesia juga mengambil langkah-langkah kebijakan dan inisiatif mengenai perkembangan ESG dengan merilis *Sustainable Finance Roadmap* Tahap II Otoritas Jasa Keuangan,

bertujuan menciptakan lingkungan keuangan berkelanjutan yang melibatkan semua aktivitas pembangunan (OJK, 2021).

Dengan adanya Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik terkait dengan kewajiban penyusunan pelaporan keberlanjutan dan sebagai panduan perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan untuk melaporkan kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup perusahaan. Aturan ini mencerminkan komitmen pemerintah Indonesia untuk mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan dan memberikan arahan kepada pelaku pasar modal untuk mempertimbangkan aspek *environmental*, *social* dan *governance* dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.

ESG telah mendapatkan perhatian signifikan di Indonesia, seiring dengan komitmen Indonesia terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan yang diluncurkan oleh PBB dengan mengeluarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada *United Nations Sustainable Development Summit* di New York (25-27 September 2015) dengan dihadiri oleh 193 negara. SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 target yang lebih mendalam dan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan *environmental*. SDGs ini berlaku universal mencakup negara-negara maju dan berkembang, termasuk Indonesia yang memiliki target waktu hingga 2030 (SDGs, 2015). Indonesia secara resmi mengadopsi SDGs pada tahun 2015 dengan mengeluarkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017. Implementasi SDGs telah memberikan dampak signifikan di berbagai sektor, antara lain *environmental*, *social*, ekonomi dan *Governance* (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara informasi yang tersedia mengenai ESG dan pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan investasi yang merupakan tantangan bagi investor dalam mengintegrasikan ESG. Investor perlu meningkatkan kesadaran tentang ESG dan memanfaatkan informasi ESG yang tersedia dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan pengungkapan ESG perusahaan dan memperkuat praktik ESG perusahaan untuk memenuhi tuntutan investor yang semakin meningkat terhadap investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa ESG telah menjadi topik yang semakin menarik dalam dunia investasi, dan penerapan ESG di Indonesia menjadi semakin penting bagi perusahaan dan investor.

Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam mengakselerasi tren ESG dan telah meluncurkan indeks saham berbasis ESG. Indeks ESG ini membantu investor untuk memilih perusahaan publik atau emiten yang menerapkan ESG dalam *governance* dan keberlanjutan bisnisnya. Indeks-indeks tersebut antara lain Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI (diluncurkan pada 20 Desember 2021), Indeks ESG Leaders (diluncurkan pada 14 Desember 2020) dan Indeks SRI-KEHATI (diluncurkan pada 8 Juni 2009). Keseluruhan perkembangan ini mencerminkan transformasi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan di Indonesia (IDX, 2021).

Sejalan dengan tumbuhnya pandangan dan orientasi pada ESG, sejumlah penelitian melakukan analisis bahwa terdapat hubungan langsung antara praktik keberlanjutan perusahaan terhadap kinerja pasar. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh Buallay (2019) menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara

pengungkapan ESG terhadap kinerja pasar. Begitu juga menurut Makhdalena et al. (2023) mengungkapkan bahwa pengaruh pengungkapan ESG di negara berkembang ASEAN selama 2010-2020 memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Dampak perusahaan yang mengadopsi praktik ESG memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dan mencerminkan perusahaan telah efisien dalam memilih investasi ESG dengan manfaat *financial* dan *non-financial* (Lunawat & Lunawat, 2022).

Salah satu indikator mengukur keberhasilan perusahaan tercermin dalam nilai tetap dan harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Aspek-aspek yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai tetap adalah total aset, total utang dan harga saham (Hardiningsih et al., 2020). Menurut Aydoğmuş et al. (2022) terdapat hubungan positif antara ESG dengan nilai perusahaan dan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang tinggi menjanjikan pengembalian finansial bagi perusahaan dalam hal nilai dan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wong et al. (2021) menunjukkan bahwa ESG memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik ESG berdampak positif terhadap nilai dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih et al. (2020) mengungkapkan bahwa informasi dalam pengungkapan ESG menjadi informasi yang menarik bagi investor. Skor tinggi pengungkapan ESG dalam laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa aktivitas yang mengkhawatirkan *environmental* dan kegiatan sosial semakin mempengaruhi kinerja perusahaan. Begitu juga para pemangku

kepentingan membutuhkan informasi melalui pengungkapan ESG dalam membuat kebijakan. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang mengeluarkan informasi pengungkapan ESG memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan ESG tersebut. Pihak berkepentingan merespon positif terhadap perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut memiliki nilai pasar yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengungkapkan ESG.

Dalam akuntansi dan keuangan, istilah *earnings management* mencakup berbagai strategi yang digunakan manajemen untuk mengelola laporan keuangan agar mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus, dan paling menguntungkan sesuai dengan koridor etika dan hukum. Tujuan utama *earnings management* adalah untuk mempertahankan laba atau memaksimalkan laba yang dilaporkan dan berdampak langsung pada persepsi pasar dan kepercayaan investor. Manajemen dalam hal ini manajer perusahaan memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat berdampak langsung terhadap nilai pasar perusahaan. Manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan cara menyediakan informasi berkualitas, mengendalikan biaya, dan memastikan ketepatan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Velte (2019) menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh negatif pada *earnings management* perusahaan yang diukur dengan *Accruals Earnings Managements*. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG, maka semakin rendah praktik *earnings management* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adeneye & Kammoun

(2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengintegrasikan aspek ESG dalam kebijakan perusahaan cenderung mengalami tingkat *earnings management* yang lebih rendah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa fokus perusahaan pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dapat membentuk lingkungan yang kurang mengizinkan praktik *earnings management* yang tidak etis (tidak sejalan dengan standar GCG yang baik). Temuan ini mencerminkan tren positif di mana perusahaan dengan komitmen ESG yang kuat berpotensi menciptakan laba yang lebih transparan dan konsisten. Seiring fokus perusahaan pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, penerapan ESG juga dapat efektif mengurangi risiko reputasi dan hukum terkait dengan manipulasi laba, mengindikasikan bahwa praktik ESG tidak hanya memberikan dampak positif pada aspek tanggung jawab sosial dan *environmental*, tetapi juga dapat menghambat praktik *earnings management* yang merugikan bagi perusahaan secara keseluruhan dan juga investor.

Peran *earnings management* dalam memoderasi nilai perusahaan telah dibuktikan dalam beberapa literatur terdahulu. Secara spesifik, penelitian yang dilakukan oleh Ria & Yuli Prastyatini (2021) menemukan bahwa *earnings management* secara signifikan memoderasi dan memperkuat hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung pula oleh Kusuma & Azib (2020) yang berpendapat bahwa *earnings management* berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan ke nilai perusahaan. Implikasinya, praktik-praktik pengelolaan laba tersebut memainkan peran penting yang berpotensi memperkuat atau memperlemah

hubungan praktik keberlanjutan (seperti pengungkapan ESG) terhadap nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur, di mana masih terbatas studi yang ada dengan menguji secara empiris pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan peran *earnings management* sebagai variabel moderasi, khususnya di pasar modal Indonesia (Buallay, 2019; Adeneye & Kammoun, 2022; Hardiningsih et al., 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji keterkaitan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Buallay (2019), Wong et al. (2021), dan Makhdalena et al. (2023) menunjukkan bahwa praktik ESG berkontribusi secara positif terhadap persepsi pasar dan kapitalisasi perusahaan. Sementara itu, fokus berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hardiningsih et al. (2020) serta Kusuma dan Azib (2020), yang mengeksplorasi pengaruh praktik *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Meskipun terdapat temuan-temuan tersebut, kajian yang menggabungkan pengaruh ESG dengan *earnings management* sebagai variabel moderasi mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks pasar negara berkembang seperti Indonesia, masih relatif terbatas dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian perusahaan yang termasuk dalam Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI, sebuah indeks yang dipilih karena mewakili kelompok perusahaan yang tidak hanya dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik, tetapi yang telah dievaluasi berdasarkan faktor-faktor *environmental*, sosial, dan *governance* (ESG) oleh Yayasan Keanekaragaman

Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI) yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pemilihan indeks tersebut juga didasarkan pada relevansi indeks ini dalam mencerminkan perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada praktik bisnis berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial, dan pada umumnya memiliki kepatuhan yang lebih tinggi terhadap standar pelaporan keberlanjutan dan transparasi informasi. Disisi lain, *earnings management* juga digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini untuk menganalisis lebih dalam pengaruhnya terhadap hubungan empiris antara ESG dengan nilai perusahaan. Pemilihan *earnings management* sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini secara fundamental dilandasi oleh teori agensi, khususnya terkait masalah asimetri informasi antara pihak manajemen dan investor. Secara konseptual, pengungkapan ESG seharusnya berfungsi sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen keberlanjutan dan kualitas tata kelola perusahaan. Namun, kredibilitas sinyal ini dapat menjadi bias apabila manajemen secara bersamaan terbukti melakukan praktik manipulasi laba. Merujuk pada argumen Rahman et al., (2020), keberadaan *earnings management* akan mendistorsi kapasitas dan relevansi informasi akuntansi dalam penilaian perusahaan. Kondisi ini memicu skeptisisme pasar, di mana investor berpotensi menganggap pengungkapan ESG hanyalah taktik oportunistik manajemen untuk menutupi kelemahan fundamental atau menyembunyikan perilaku *rent-seeking*. Dengan demikian, dorongan untuk memoderasikan *earnings management* didasarkan pada asumsi kuat bahwa praktik tersebut memiliki kapasitas untuk mendegradasi

kepercayaan pasar, yang pada gilirannya akan mengikis atau memperlemah respons positif investor terhadap praktik ESG perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Tingkat penggunaan informasi pengungkapan non keuangan (laporan keberlanjutan) yang berkaitan dengan pengungkapan ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) merupakan isu penting yang perlu diperhatikan oleh investor. ESG menjadi lebih populer karena berkaitan dengan kesejahteraan lingkungan, reputasi masyarakat, dan keberlanjutan. Dalam mengevaluasi tingkat penggunaan informasi pengungkapan non keuangan seperti ESG, investor harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kinerja perusahaan, pengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat, serta transparansi dalam pengaturan keuangan perusahaan.

Meskipun diskursus mengenai keberlanjutan kian menguat, tingkat adopsi pendekatan ESG oleh investor di Indonesia dalam proses pengambilan keputusan investasi masih tergolong marginal. Kesenjangan ini secara empiris diakibatkan oleh rendahnya tingkat literasi dan pemahaman fundamental pelaku pasar dalam mengevaluasi metrik ESG, keterbatasan aksesibilitas terhadap data non-keuangan emiten, serta belum optimalnya kerangka regulasi dan insentif yang memaksa pasar untuk bergerak ke arah investasi berkelanjutan (Fitrianggraeni et al., 2023; PwC, 2022; Wongtrakool & Kim, 2019).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan informasi pengungkapan ESG dan pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan investasi.

PwC (2022) mengemukakan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan yang telah membekali manajemen dan dewan direksi dengan pelatihan yang berkaitan dengan ESG, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi ESG di kalangan pelaku usaha masih tergolong rendah.

Salah satu faktor utama yang mungkin mempengaruhi tingkat pengungkapan ESG di Indonesia masih kurang adalah tingkat pemahaman yang masih rendah yang belum diterapkan dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wongtrakool & Kim (2019) menunjukkan bahwa meskipun diskusi seputar ESG semakin meluas di kalangan investor, pemahaman dan penerapan ESG di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi ESG juga dapat menjadi hambatan, meskipun terdapat upaya dari Bursa Efek Indonesia untuk mendukung pertumbuhan pengungkapan ESG dengan meluncurkan indeks-indeks ESG, akses terhadap informasi ESG mungkin masih terbatas bagi sebagian investor. Regulasi juga perlu memainkan peran penting dalam mendorong penggunaan praktik ESG pada perusahaan. Meskipun telah ada regulasi OJK yang mendukung implementasi ESG di Indonesia, namun masih diperlukan insentif lebih lanjut untuk mendorong investor agar lebih aktif menggunakan pendekatan ESG dalam pengambilan keputusan investasi (Fitrianggraeni et al., 2023).

ESG merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, hal ini dikarenakan ESG memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik dalam hal peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan ESG juga memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan telah berkinerja baik, sehingga dapat

meningkatkan minat investor terhadap perusahaan. Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan, sehingga menimbulkan permasalahan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan praktik ESG dalam menjalankan aktivitas operasionalnya agar dapat memberikan manfaat bagi investor dan menciptakan nilai jangka panjang.

Integrasi pengungkapan ESG sejatinya merupakan manifestasi komitmen perusahaan dalam menyelaraskan target profitabilitas ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan. Sebagai sebuah mekanisme transparansi, pengungkapan keberlanjutan ini terbukti efektif dalam menekan asimetri informasi, yang pada gilirannya akan membatasi ruang gerak manajer untuk melakukan manuver oportunistik berupa manipulasi laba (Andriani & Arsjah, 2022). Oleh karena itu, sebagai komitmen yang melampaui batasan formalitas semata, entitas bisnis dituntut untuk mengkalibrasi strategi ESG secara holistik guna memenuhi ekspektasi investor, sekaligus memitigasi anomali pelaporan keuangan yang berisiko mendegradasi nilai jangka panjang perusahaan (Safriani & Utomo, 2020). Secara keseluruhan, pengungkapan ESG dan *earnings management* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang transparan dan berdampak langsung terhadap *environmental*, *social*, dan *governance* perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tingkat penggunaan informasi pengungkapan ESG (*Environmental*, *Social*, dan *Governance*) oleh investor.

- 2) Informasi terkait ESG memberikan dampak dalam perubahan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.
- 3) Sejauh mana hubungan penerapan ESG dalam perusahaan dengan kecenderungan perusahaan melakukan *earnings management*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, pertanyaan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Apakah pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah *earnings management* memperlemah pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia?
- 6) Apakah *earnings management* memperlemah pengaruh positif pengungkapan *environmental* terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia?

- 7) Apakah *earnings management* memperlemah pengaruh positif pengungkapan *social* terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia?
- 8) Apakah *earnings management* memperlemah pengaruh positif pengungkapan *governance* terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia?
- 9) Apakah *earnings management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif pengungkapan *environmental* terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif pengungkapan *social* terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia.

- 4) Untuk menguji dan menganalisis peran *earnings management* dalam memperlemah pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis peran *earnings management* dalam memperlemah pengaruh positif pengungkapan *environmental* terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Untuk meneliti pengaruh positif pengungkapan *environmental* terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia dengan dimoderasi oleh *earnings management*.
- 7) Untuk menguji dan menganalisis peran *earnings management* dalam memperlemah pengaruh positif pengungkapan *social* terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia.
- 8) Untuk menguji dan menganalisis peran *earnings management* dalam memperlemah pengaruh positif pengungkapan *governance* terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia.
- 9) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif *earnings management* terhadap nilai perusahaan pada ESG Quality 45 IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah:

1.5.1 Ilmu pengetahuan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang *environmental*, *social*, *governance* dan keuangan perusahaan serta menambah pemahaman dan wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pengungkapan ESG dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya praktik *earnings management* pada perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di masa depan terutama di bidang pengungkapan ESG dan nilai perusahaan dengan dimoderasi *earnings management*. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

1.5.2 Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perusahaan mengenai pengaruh pengungkapan *environmental*, *social* dan *governance* perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan ESG perusahaan. Penelitian ini juga mendorong

perusahaan untuk lebih peduli memperhatikan isu *environmental* dan *social*, terutama dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan. Dengan meningkatkan pengungkapan ESG, perusahaan dapat memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap isu *environmental* dan *social* kepada publik dan *stakeholder* serta dengan pengungkapan ESG, perusahaan diharapkan melakukan praktik *earnings management* sesuai dengan etika dan lebih bertanggung jawab.

1.5.3 Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada investor mengenai pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, dan mengetahui dampak pengungkapan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat menarik investor yang peduli dengan isu lingkungan dan sosial.

1.5.4 Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi bagi regulator untuk membuat kebijakan mengenai isu lingkungan dan sosial. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi regulator dalam menentukan kebijakan terkait regulasi mengenai pengungkapan ESG serta dampak pengungkapan ESG terhadap isu lingkungan dan sosial di Indonesia.